

ASPEK	DESKRIPSI RINGKAS
Judul Program	Bersatunya Service Learning, Global Competence, dan Teori Konstruktivisme menuju pembelajaran dalam damai.
Analisis Kebutuhan	<p>Audiens: Peserta TTC</p> <p>Kebutuhan: Peserta TTC perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana ketiga aspek (Service Learning, Global Competence, dan Teori Konstruktivisme) saling terkait untuk mendukung pembelajaran futuristik yang komprehensif dan berdampak.</p> <p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengenalan Service Learning, Global Competence, Teori Konstruktivisme, dan SDGs. Pemahaman mengenai Service Learning, Global Competence, Teori Konstruktivisme, dan SDGs perlu dimiliki peserta TTC sebagai prior knowledge dalam mengintegrasikan service learning dengan teori konstruktivisme dan pengembangan Global Competence. Mengintegrasikan Service Learning dengan Teori Konstruktivisme. Pemahaman ini perlu dimiliki oleh semua peserta TTC agar peserta memahami bahwa Service Learning merupakan metode yang sesuai dengan Teori Konstruktivisme karena kedua pendekatan tersebut menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman. Pengembangan Global Competence. Pemahaman tentang pengembangan Global Competence bertujuan agar peserta TTC memahami isu lintas budaya, penghargaan terhadap perspektif beragam, kemampuan berinteraksi dengan budaya lain, dan keterlibatan dalam tindakan untuk pembangunan keberlanjutan. Empati dan Refleksi terhadap Service Learning Empati dan refleksi terhadap Service Learning diperlukan karena bertujuan agar peserta TTC mampu merefleksikan Service Learning sebagai kunci untuk membangun pemahaman tentang isu lokal dan global.
Persona Pembelajar	Guru FIS yang memiliki keingintahuan (curiosity), keberanian (bravery), dan kebaikan hati (kindness) yang berkomitmen untuk menerapkan SDGs dan Global Competence dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pembelajaran. Mereka ingin menemukan cara kreatif dan efektif untuk menerapkan Teori Konstruktivisme dalam kegiatan Service Learning.

Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta TTC memahami dasar Service Learning, Global Competence, Teori Konstruktivisme dan SDGs sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran. 2. Peserta mampu mengintegrasikan Service Learning dengan Teori Konstruktivisme agar peserta mampu membangun pengetahuan sehingga bisa diaplikasikan dalam Service Learning. 3. Peserta mampu mengembangkan Global Competence sebagai bentuk intergrasi antara pengalaman, interaksi, dan attitude dan value. 4. Peserta mampu mengembangkan empati dan refleksi sebagai kunci membangun pemahaman lokal-global dan mengintegrasikan pengetahuan baru dengan prior knowledge.
Strategi Pembelajaran	<p>Independent Learning: Peserta TTC diberi materi tentang Service Learning, Global Competence, Teori Konstruktivisme, dan SDGs sebagai prior knowledge sebelum observasi dan diskusi.</p> <p>Observasi: Peserta diajak untuk mengamati dan menuliskan masalah terkait dengan Global Competence dan isu-isu terkini yang ada di sekitar. Hal ini membantu peserta untuk memahami konsep SDGs dan menerapkan Teori Konstruktivisme untuk penyelesaian masalahnya dalam bentuk pengalaman langsung.</p> <p>Diskusi: Fasilitator memimpin diskusi dengan cara memberikan DQ berdasarkan observasi. Tujuan diskusi ini adalah mengklarifikasi dan memverifikasi pengetahuan peserta.</p> <p>Peer Review: peserta berpasangan dan saling mengungkapkan ide dan gagasan. Fokusnya adalah pada pengetahuan yang telah diklarifikasi oleh fasilitator dan pengalaman mereka selama observasi.</p> <p>Design Thinking: Dengan menggunakan pendekatan Design Thinking, peserta akan mampu mengolah empati sehingga peserta mampu men-define, ideate, prototyping, testing berdasarkan observasi.</p> <p>Service Learning: Service Learning menjadi langkah nyata yang perlu dilakukan peserta TTC dalam mengaplikasikan pengetahuan tentang Global Competence, dan Teori Konstruktivisme agar mendukung pembelajaran. Hal ini meliputi merancang perencanaan dan melaksanakan project Service Learning.</p>
Konten dan Sumber Daya	<p>Konten:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Artikel yang dimuat di www.fislc.com. • Referensi PDF LC untuk TTC 2024 dan Assist Learning di Trello. • Feedback Komandan LC pada Task 1 dan Task 2.

	Sumber Daya: Komandan LC
Prototyping dan Pengujian	<p>Prototype : Itinerary dan pemberian materi di LC Room</p> <p>Pengujian : Uji coba itinerary</p>
Evaluasi	<p>Feedback verbal dan tertulis: Peserta menerima feedback berdasarkan jawaban DQ yang diberikan fasilitator. Feedback verbal dapat diberikan secara langsung saat sesi diskusi. Sedangkan feedback tertulis dapat dilakukan sebagai respons saat peserta mengerjakan tugas tertulis di Trello dengan tujuan memicu critical thinking peserta sehingga dapat membangkitkan empati dan curiosity.</p> <p>Tugas formatif dan reflektif: Tugas formatif dan reflektif diberikan dalam bentuk tertulis secara online yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan mengevaluasi kemajuan peserta. Tugas ini digunakan untuk pengukur pengetahuan dasar peserta dan hasil refleksi terhadap diskusi dan observasi.</p> <p>Peer Review: Peer review dilakukan dengan tujuan untuk saling memberikan tinjauan, mendorong penerimaan, dan pertimbangan terhadap perspektif berbeda, serta meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi.</p> <p>Portfolio: Portofolio berfungsi sebagai bukti komprehensif pembelajaran dan pertumbuhan, serta sebagai alat evaluasi holistic. Portofolio merupakan gabungan pembelajaran peserta dalam bentuk foto, video, dan dokumen.</p> <p>Dalam program Service Learning, evaluasi dan feedback fokus pada rancangan kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan: Apakah Service Learning sudah mengakomodasi kebutuhan peserta dan masyarakat ada timbal balik dan berkelanjutan. - Penerapan praktik Global Competence: Apakah dalam berkegiatan, peserta sudah menerapkan praktik global competence meliputi knowledge, skill, attitude-value. - Pengembangan empati dan sikap positive: Apakah kegiatan dapat menumbuhkan empati serta sikap being curious, kind and brave.
Feedback dan Iterasi	<p>Follow-Up dan Studi Dampak Pasca-Program: Pengumpulan data beberapa bulan setelah program melalui wawancara atau studi kasus untuk evaluasi menyeluruh terhadap dampak program pada perkembangan kompetensi global peserta dan komunitas.</p>
Implementasi	<p>Sebelum pertemuan 1: Peserta mendapatkan materi Service Learning, Global Competence, Teori Konstruktivisme, dan SDGs untuk dipelajari sebagai prior knowledge.</p>

	<p>Skema Pertemuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan 1: Diskusi awal yang mengonfirmasi dan mengklarifikasi pemahaman peserta tentang materi Service Learning, Global Competence, Teori Konstruktivisme, dan SDGs. Dilanjutkan peer review sebagai pertukaran feedback tentang proyek Service Learning agar peserta semakin kritis dan berempati. • Pertemuan 2: Observasi Kota Surakarta untuk mengidentifikasi praktik Service Learning, Global Competence, Teori Konstruktivisme, dan SDGs, dilanjutkan diskusi dan integrasi hasil observasi. Fasilitator memberikan petunjuk tentang pembuatan portofolio meliputi perencanaan, proses, refleksi, dan hasil dari program Service Learning. • Pertemuan 3: Fasilitator memandu peserta membuat rancangan proyek Service Learning. Panduan yang diberikan fasilitator berupa tujuan, strategi pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi melalui foto dan video. • Pertemuan 4: Peserta mempresentasi portofolio di hadapan fasilitator dan examiner. Peserta lain menyaksikan presentasi ini sebagai bagian dari proses peer review berkelanjutan. Ini mencakup evaluasi dan iterasi berdasarkan feedback yang diterima. <p>Pasca-pertemuan 4: Evaluasi dampak jangka panjang dilakukan dengan cara follow-up dan studi dampak, serta integrasi refleksi berkelanjutkan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan profesionalitas keberlanjutan dan aplikasi praktik Service Learning dalam pengajaran.</p>
Catatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman yang holistic tentang Service Learning, Global Competence, dan Teori Konstruktivisme dan SDGs. 2. Integrasi Global Competence, Teori Konstruktivisme dan SDGs dalam merancang program Service Learning. 3. Pengembangan Global Competence dan refleksi dalam praktik Service Learning.